

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA SATUAN PAUD SEKOLAH PENGGERAK TK KHALIFAH KOTA JAMBI

Yohana Kadademahe Budiman¹, Muazza², K.A. Rahman³, Winda Mailina⁴

^{1,2,3)} Manajemen Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, ⁴⁾TK Khalifah Kota Jambi

Informasi Artikel

Ditinjau: 14 Juni 2023

Direvisi: 25 Juli 2023

Terbit Online: 29 Juli 2023

Kata Kunci

Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, PAUD

Keywords

Kurikulum Merdeka, Sekolah Penggerak, Early Childhood Education

Korespondensi

e-mail :

kadademahey@gmail.com¹,

Muazza@yahoo.com²,

kemas.rahman@gmail.com³,

meikhay2484@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang implementasi Kurikulum Merdeka serta faktor penghambat dan faktor pendukungnya, pada satuan PAUD pelaksana program Sekolah Penggerak yaitu TK Khalifah Kota Jambi. TK Khalifah merupakan Lembaga PAUD di Kota Jambi yang telah lulus seleksi Program Sekolah Penggerak pada Angkatan 1. Semua tenaga pendidik di TK Khalifah adalah Guru Penggerak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi langsung dan pengumpulan dokumen. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang, yaitu Kepala Sekolah dan 3 orang tenaga pendidik. Hasil penelitian TK Khalifah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui 3 tahapan yaitu (1) Perencanaan; (2) Pelaksanaan dan (3) Evaluasi. Pada tahapan perencanaan, Kepala Sekolah bersama dengan guru menyusun Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) juga Modul Ajar dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada tahapan pelaksanaan, melalui kegiatan pembelajaran intrakurikuler dan pembelajaran dengan pendekatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Pada tahapan akhir, evaluasi dilakukan terhadap pembelajaran yang telah diimplementasikan sehingga muncul budaya refleksi yang disertai dengan pendampingan dan pengembangan secara profesional dari Kepala Sekolah kepada guru. Faktor penghambat yang ditemukan adalah pengalaman guru dan kurangnya referensi karena Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang ditetapkan Pemerintah. Faktor pendukung adalah manajemen Kepala Sekolah dan Platform Pembelajaran digital berbasis android yang disediakan oleh Pemerintah.

Abstract

This study aims to obtain information about the implementation of the Kurikulum Merdeka as well as its inhibiting and supporting factors, in the early childhood education institution that participates in the Sekolah Penggerak program, namely Khalifah Kindergarten, Jambi City. Khalifah Kindergarten passed the selection for Sekolah Penggerak 1st batch. All

teachers at Khalifah Kindergarten hold the position of Guru Penggerak. This type of research is qualitative research with a case study approach. The data collection method in this study used technical triangulation, including interview, direct observation and document analysis. The study includes four informants, the School Principal and 3 teachers. The results of the study show that Khalifah Kindergarten has implemented the Kurikulum Merdeka through a three-phase process (1) Planning; (2) Implementation and (3) Evaluation. At the planning phase, the School Principal and teachers compiled the Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) and then developed the Teaching Modules and Project Modules for Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). At the implementation phase during intracurricular learning activities and project-based approach. The evaluation phase involves assessment conducted the School Principal and the teachers to evaluate the implemented teaching method, fostering a culture of reflection and professional mentoring and development. The inhibiting factors found were teacher experience and a lack of references because the Kurikulum Merdeka is a new curriculum set by the Government. Supporting factors are the management of the School Principal and the digital Learning Platform designed by the Government.

DOI: xxxx

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah salah satu lembaga dasar yang berfokus pada pembentukan Sumber Daya Manusia berkualitas. Hal itu terkandung dalam bagian tujuh, pasal 28 ayat 1 sampai 6, dimana Pendidikan anak usia dini diarahkan pada pendidikan pra-sekolah yaitu anak usia 0-6 tahun. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pentingnya penanganan Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke tahap yang lebih lanjut.

Semenjak Covid-19 tahun 2020 lalu, berbagai krisis di dunia Pendidikan terus terjadi. Tidak hanya itu, berbagai problematika terkait kebijakan pembelajaran juga turut menjadi



kendala yang mau tidak mau dirasakan oleh peserta didik dan guru-guru. Salah satu jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam bentuk pendidikan formal yang tersedia untuk anak berusia 6 tahun ke bawah yakni Taman Kanak-Kanak (TK). Kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yaitu Pendidikan Dasar.

Berdasarkan Permendikbud nomor 5 tahun 2022 yang menggantikan Permendikbud nomor 137 tahun 2014, Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup 6 aspek yakni, nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan, sosial emosional. Pada proses pembelajaran, intinya adalah bagaimana seorang guru dapat menciptakan bermain bermakna bagi anak sebagai perwujudan “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain” sehingga kegiatan yang dipilih juga harus memberikan pengalaman yang menyenangkan.

Adanya kurikulum tersebut membuat sekolah-sekolah termasuk pada jenjang PAUD perlu adaptasi lebih lanjut dalam penerapannya. Satuan PAUD TK Khalifah yang berada di Jl. Slamet Riyadi Solok Sipin, Kecamatan Telanaipura Kota Jambi pada tahun 2021 mengikuti seleksi dalam sebuah program Mereka Belajar episode ke tujuh yaitu Program Sekolah Penggerak. TK Khalifah melalui Kepala Sekolah mengikuti berbagai tahapan seleksi dan kemudian dinyatakan lulus dalam program tersebut. Sebagai satuan PAUD yang telah lulus seleksi program Sekolah Penggerak angkatan pertama pada bulan Mei 2021, TK Khalifah menjadi salah satu Lembaga PAUD yang telah mencoba mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan menyusun perencanaan yang tertuang dalam dokumen KOSP (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan) serta telah mengimplementasikan sejak tahun pelajaran 2021 - 2023. Hal inilah yang menimbulkan ketertarikan bagi peneliti untuk melakukan penelitian di TK Khalifah. Peneliti ingin melihat bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada satuan PAUD pelaksana program Sekolah Penggerak yang memiliki keunggulan sumber daya manusia sebagai Guru Penggerak.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini adalah Metode deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2020) “Metode kualitatif digolongkan sebagai metode artistik karena proses penelitiannya kurang terpola dan digolongkan sebagai metode interpretative karena data yang dihasilkan dalam suatu penelitian cenderung berhubungan dengan interpretasi data yang dikumpulkan di lapangan”.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dimana dalam penelitian kualitatif tidak memakai istilah populasi, tetapi menekan pada apa yang disebut dengan “Purposeful sampling”. Menurut Cresswell (2007) konsep purposeful sampling digunakan dalam penelitian kualitatif dimana peneliti memilih individu dan lokasi penelitian guna sebuah studi sebab pilihan tersebut bisa memberikan informasi untuk menjawab permasalahan penelitian ”*The concept of purposeful sampling is used in qualitative research. This means that the inquirer selects individuals and sites for the study because they can purposefully inform an understanding of the research problems*”

Sampel dan Populasi

Sampel dan peserta penelitian adalah Kepala Sekolah dan Guru dari satuan PAUD Sekolah Penggerak TK Khalifah.

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi data yang diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Nugrahani, 2014). Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

Jenis dan Sumber Data

Penulis penelitian ini akan menggunakan data dari hasil wawancara terhadap para partisipan selain itu juga data yang digunakan berupa dokumen yang berasal dari sumber

primer seperti KOSP.

Teknik Analisa Data

Manajemen Data

Semua data yang terkumpul baik data hasil wawancara, data hasil dokumen, dan data angket demografik akan dimasukkan ke dalam database komputer dalam bentuk *file-file* untuk dianalisa. Guna database ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa berbagai data yang sudah dikumpulkan sehingga ketika diperlukan data yang ada di dalam database mudah diakses dalam proses analisa.

Pengkodean dan Pembuatan Tema

Pengkodean adalah proses analisa dengan menandai bagian-bagian data tertentu dengan symbol, kata-kata deskriptif dan kategori. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara akan dianalisa dengan cara ditranskripsikan secara individu. Data hasil wawancara setelah ditranskripsi, akan di-*coding*.

Penyajian Data

Proses menampilkan data dapat dilakukan dengan merangkai informasi yang telah dikategorikan dan diklasifikasikan sebelumnya ke dalam sistem yang sesuai dengan tantangan studi. Karena penulis harus mampu mengintegrasikan potongan saat menampilkan data, pendekatan yang digunakan untuk sampai pada konstruksi teoretis adalah metodelis.

PEMBAHASAN

Perencanaan Kurikulum Merdeka pada TK Khalifah

Menyusun Kurikulum

TK Khalifah sebagai satuan PAUD Sekolah Penggerak memiliki dua kurikulum dalam menjalankan proses pembelajaran yakni Kurikulum Merdeka untuk Sekolah Penggerak yang terdiri dari Nilai Agama dan Budi Pekerti, kemudian Jati Diri serta yang terakhir Literasi, Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni dan Matematika sedangkan untuk kurikulum Khalifah terdiri dari *Entrepreneurship* dan *English Lesson*.

Membuat Modul Ajar

Tahap perencanaan selanjutnya yakni membuat modul ajar, peneliti juga mendapatkan data pada KOSP TK Khalifah berupa kompetensi Capaian Pembelajaran yang terdiri dari Nilai agama dan budi pekerti, Jati diri, Dasar-dasar Literasi, Sains, Teknologi, Rekayasa, Seni dan Matematika. Kemudian kompetensi *Entrepreneurship* yakni *Entrepreneurship Value*.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak TK Khalifah

Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler dilaksanakan terbagi 2 semester dengan waktu efektif 17 minggu per semester. Dikawal dengan pengorganisasian pembelajaran melalui penentuan topik-topik dan dilaksanakan dengan berbagai pendekatan belajar. Topik dituangkan pada dokumen KOSP yang juga terdapat perumusan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran sampai ke Alur Tujuan Pembelajaran. Kemudian disusun menjadi Modul Ajar yang digunakan harian. Oemar Hamalik (2011) tahap pelaksanaan bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada. Menurut Nurjanah (2015) pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Berdasarkan hasil triangulasi data, pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan memilih tema proyek yang telah ditetapkan oleh Pemerintah, lalu menyusun deskripsi kegiatan, sasaran nilai dari dimensi Profil Pelajar Pancasila dan menuangkannya pada Modul Proyek. TK Khalifah telah 2 kali melaksanakan P5 melalui kegiatan Bertanam Hidroponik dan Permainan Anak Tradisional yang dilaksanakan seraya bermain sehingga menyenangkan serta memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi anak.

Menurut Munawar (2022) yang mengatakan bahwa struktur Kurikulum Merdeka PAUD terdiri dari pembelajaran intrakurikuler dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Anik Lestarinigrum (2022) yang menunjukkan konsep mendasar dalam

pengembangan Profil Pelajar Pancasila adalah melalui diferensiasi pembelajaran agar anak mendapatkan layanan Pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya sesuai konsep merdeka bermain.

Evaluasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak TK Khalifah

Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah suatu teknik berkelanjutan terkait pemungutan dan penafsiran informasi, dalam memperhitungkan (assessmen) ketetapan yang dibuat untuk merancang suatu system pembelajaran (Febriana, 2019). Menunjuk pada UU RI No 20 tahun 2003 terkait sistem Pendidikan Nasional Pasal 57: 1 yang mengatkan bahwa evaluasi dilaksanakan dalam rangka penyelenggaraan mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas pengendalian pendidikan terhadap pihak-pihak berkepentingan, diantaranya mengenai peserta didik, Lembaga dan program pendidikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komar et al., (2019) bahwa sistem monitoring mampu membantu guru untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan. Guru melaporkan bahwa dengan berpartisipasi dalam proyek, mereka meningkatkan keterampilan profesionalnya, meningkatkan penguasaan pedagogik dan keterampilan belajar mandiri, meningkatkan harga diri dan motivasi mereka. (Komar et al., 2019).

Pendampingan dan Pengembangan Profesional

Evaluasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Penggerak TK Khalifah yakni melakukan pendampingan dan pengembangan profesional terhadap guru. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan. Komar et al., (2019) bahwa sistem monitoring mampu membantu guru untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan. Guru melaporkan bahwa dengan berpartisipasi dalam proyek, mereka meningkatkan keterampilan profesionalnya, meningkatkan penguasaan pedagogik dan keterampilan belajar mandiri, meningkatkan harga diri dan motivasi mereka. Edi, (2022) Materi-materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi pengembangan diri, pengembangan kapasitas untuk mendukung keterampilan yang dipilih peserta didik, serta berbentuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

KESIMPULAN

Sekolah penggerak TK Khalifah telah membuat perencanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka berupa perangkat pembelajaran sesuai dengan panduan pembuatan perangkat pembelajaran Kurikulum Merdeka yaitu menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), perencanaan asesmen diagnostik awal, mengembangkan modul ajar yang menyesuaikan pembelajaran dengan tahap capaian dan karakteristik peserta didik dan perencanaan asesmen kognitif dan non kognitif.

Sekolah Penggerak TK Khalifah telah melaksanakan Kurikulum Merdeka yang sesuai struktur kurikulum PAUD yakni melaksanakan pembelajaran intrakurikuler kemudian pembelajaran berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Sekolah Penggerak TK Khalifah telah melaksanakan penilaian atau evaluasi pembelajaran implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya melaksanakan asesmen diagnostik awal, melaksanakan dan mengolah asesmen kognitif dan non kognitif serta melaporkan hasil belajar kepada orang tua melalui 4 macam rapor yaitu Rapor Kurikulum Merdeka, Rapor Kurikulum Khalifah, Portofolio Anak versi *print out* dan versi digital (MP4) melalui pindai *barcode*.

REFERENSI

- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka
- Komar, O. A., Komar, S., Kolomiiets, N. A., Roienko, L. M., & Diachuk, P. V. (2019). Implementation Of A Monitoring System In The Educational Process In Primary School. *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research*, 18(11), 232–244.
- Lestaringrum, A. (2022, August). Konsep Pembelajaran Terdefrensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang PAUD. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 1179-1184).
- Munawar, M. (2022). Penguatan Komite Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 65-72.
- Nurjanah, L. (2015). *Implementasi Kurikulum Khusus Keagamaan Dalam Meningkatkan Intaq Peserta Didik Di Kelas V SD Mathla'ul Khoeriyah*.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.